



PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTAR ORANGTUA DAN ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 9 MEDAN

Oleh

Lastrilolyta Sihombing¹⁾

Suwardi Lubis²⁾

Sakhira Zandi³⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3)}

E-mail:

lastrilolita@gmail.com¹⁾

suwardilubis@yahoo.com²⁾

sakhirazandi0809@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Background; Interpersonal communication carried out in the family plays a very important role in the child's life. In the family, communication is very important to maintain interpersonal relationships for each family member, especially the relationship between parents and children. Because parents have a big share in the family. Objectives; to determine the effect of parent and child interpersonal communication on student achievement in SMA Negeri 9 Medan. Method; The research method used in writing this thesis is quantitative descriptive method. The population in this study were all students of SMA Negeri 9 Medan starting from class X to class XII totaling 645. The sample in this study were people. Data analysis used in this research is univariate analysis and hypothesis testing with t test and coefficient of value is termination test. Results; Based on the significance value (Sig): from the output above the sig obtained. (2-tailed) between parents and students interpersonal communication on student achievement, it is known that the T value is $4.011 > T$ table (1.990) and the sig value is $0.000 < 0.05$. Conclusion; There is a significant effect of the variable interpersonal communication between parents and students on student achievement at SMA Negeri 9 Medan. Suggestion; It is suggested that parents build communication intensity with children so that they can understand and give positive suggestions for children and to students to be more communicative in speaking and make more persuasive approaches with parents.

Keywords : Parent and Child Interpersonal Communication, Learning Achievement

ABSTRAK

Komunikasi anatarpribadi dalam keluarga sangat berperan terhadap kehidupan anak. Komunikasi dalam keluarga merupakan hal yang penting untuk menjaga hubungan anatarpribadi tiap anggota keluarga, khususnya hubungan orangtua dan anaknya. Karena orangtua yang memegang andil besar dalam keluarga. Tujuan; untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Anatarpribadi Orangtua dan Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Medan. Metode ;Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan tesis ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 9 Medan.Mulai dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 645. Sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan uji hipotesis dengan uji t dan uji koefisien determinasi.Hasil; Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) : dari output diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara

komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa diketahui nilai T hitung nya sebesar $4,011 > T$ table (1,990) dan nilai sig nya sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan; Ada pengaruh yang signifikan variabel komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Medan. Saran; disarankan agar orang tua membangun intensitas komunikasi dengan anak agar mampu memahami dan memberi sugesti bagi anak dan kepada siswa agar lebih komunikatif dalam berbicara dan banayak melakukan pendekatan persuasif dengan orangtua.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Anak, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Menjaga komunikasi baik dalam suatu keluarga adalah cara yang paling ampuh untuk menghindari konflik atau masalah yang timbul disebabkan oleh kurangnya pemahaman orangtua terhadap perilaku dan sikap yang dimiliki oleh anak. Sehingga, banyak orangtua yang kurang menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya dan akhirnya mengakibatkan penyesuaian diri anak dalam lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah kurang baik. Tidak jarang orangtua menganggap anak-anak mereka adalah anak-anak yang bandal, nakal, tidak patuh dan sebagainya. Jika orangtua sedikit meluangkan waktu untuk mengajak berkomunikasi secara interpersonal terhadap anaknya mungkin orangtua tidak akan beranggapan bahwa anaknya adalah pribadi yang buruk. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara orangtua dan anak, akan menghasilkan kekompakan, saling pengertian dan hubungan lebih harmonis dalam keluarga. Berbeda dengan orangtua yang tidak pernah menjaga hubungan atau bahkan tidak berkomunikasi secara interpersonal dengan anak-anaknya. Kehermonisan keluarga juga berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang anak. Anak yang lahir dari keluarga utuh memiliki sifat yang berbeda dengan anak yang lahir dengan keluarga yang tidak utuh. Seorang anak yang memiliki keluarga yang tidak utuh lebih bersifat tidak baik. Karena sebagian besar dari dirinya ingin diperhatikan oleh orang lain, mulai dari hal yang mereka lakukan sampai dengan hal yang mereka hasilkan. Kebanyakan anak yang terlahir dari keluarga yang tidak utuh, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya.

Peran dari berbagai faktor-faktor sangat besar sekali pengaruhnya bagi prestasi siswa. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Apabila peran dari salah satu faktor tersebut kurang, maka akan berpengaruh bagi hasil belajar siswa, yang akan berdampak pada proses belajar yang menurun, sehingga prestasinya menjadi rendah. Prestasi yang rendah dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas. Apabila terlalusering tidak naik kelas, maka harga diri anak tersebut dapat terganggu. Dengan demikian, menurunnya prestasi akan sangat berdampak bagi individu. Apabila dalam satu sekolah banyak siswa yang mengalami hal demikian, maka sekolah tersebut pasti memiliki prestasi yang rendah. Apabila banyak sekolah yang memiliki prestasi rendah, maka bangsa kita akan menerima dampaknya, dimana para generasi penerus bangsa yang seharusnya memajukan dan menorehkan prestasi bagi bangsa, malah menyurutkan harapan para pemimpin bangsa akan kemajuan bangsa. Banyak faktor yang berhubungan terhadap prestasi belajar siswa, salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa adalah faktor komunikasi antarpribadi orangtua dan anak. Komunikasi tidak luput dengan halnya berbicara kepada interaksi manusia, arti dari komunikasi sendiri adalah suatu proses/cara dimana seseorang untuk berbicara satu sama lainnya yang memiliki umpan balik (*feed back*) dalam hal berkomunikasi kehidupan sehari-hari. Berbicara soal komunikasi sendiri konteksnya memang luas. Dalam kehidupan sehari-hari setiap insan manusia memiliki permasalahan-permasalahan yang ada salah satu contoh ialah kasus pergaulan bebas terhadap anak yang mengikuti zaman modernisasi dan era digitalisasi semakin modern. Modernisasi dan digitalisasi yang semakin canggih membawa manfaat banyak bagi kehidupan

manusia akan tetapi juga membawa dampak negatif terhadap kedewasaan dan tumbuh kembang anak era digitalisasi dan modernisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi dalam keluarga menurut Fitzpatrick dalam Littlejohn dan Foss (2011) bahwa ada ditemukannya oleh orientasi keluarga tersebut terhadap komunikasi dan tingkat kesesuaian diantara anggota keluarga. Keluarga yang mempunyai orientasi percakapan tinggi, maka keluarga tersebut akan senang melakukan komunikasi terhadap sesama anggota keluarga, yang ditandai dengan frekuensi komunikasi yang tinggi. Sementara, keluarga yang memiliki orientasi percakapan rendah, maka jarang melakukan komunikasi dengan sesama anggota keluarga.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam keluarga sangat memegang peranan penting terhadap kehidupan anak dalam keluarga. Hal ini disampaikan oleh Abriyoso (2012:212) melalui penelitian yang dilakukannya. Abriyoso mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orangtua dapat membantu memotivasi prestasi belajar anak di sekolah. Komunikasi antarpribadi lebih jauh berperan dalam mencegah konflik yang terjadi antara remaja dijelaskan oleh Aini (2014:24). konflik yang terjadi dikalangan anak-anak yang berusia remaja menunjukkan bahwa melalui pendekatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan dengan bantuan pihak ketiga dalam mempertemukan pihak yang berkonflik maka pengelolaan konflik dapat dilakukan, dan konflik yang terjadi pada gilirannya dapat diselesaikan. Kepribadian dan sifat anak terungkap melalui mekanisme hidup dalam keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu, oleh karena itu komunikasi keluarga yang efektif tidak hanya menyangkut berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi tersebut dilakukan. Dalam hal ini diperlukan adanya sikap keterbukaan, empati, saling percaya, kejujuran, dan sikap suportif. Komunikasi antarpribadi orangtua dan anak sangat penting bagi tumbuh kembang anak dalam suatu keluarga bentuk komunikasi antarpribadi sangat dibutuhkan untuk mempererat hubungan antara orangtua dan anak-anak, terlebih dalam halpengungkapan diri antara anak dan orangtua. Jika hal itu dapat terwujud, maka hubungan antara anak dan orangtua, suami dan istri akan terjalin dengan baik. Selain itu, suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Jika seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamanis, dalam arti orangtua memberikan curahan kasih sayang, perhatian, serta bimbingan dalam keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Suasana keluarga dan juga pengaruh komunikasi antarpribadi dalam keluarga mempengaruhi terhadap pengungkapan diri pada anak remaja. Dimana anak remaja pada umumnya masih memiliki emosi yang labil, sehingga membutuhkan orang-orang terdekat yang bisa membantu perkembangan emosinya (Rinawati,2016:342). Setiap kali komunikasi antarpribadi dilakukan orangtua, maka orangtua bukan hanya sekedar menyampaikan pesan untuk mengembangkan kepribadian anak, akan tetapi keterbukaan menjadi sebuah hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam keluarga. Komunikasi antarpribadi, seperti pada bentuk perilaku yang lain,, dapat sangat efektif dan dapat pula tidak efektif.

Dalam keluarga komunikasi merupakan hal yang amat penting untuk menjaga hubungan antarpribadi tiap anggota keluarga, khususnya hubungan orangtua dan anaknya. Karena orangtua yang memegang andil besar dalam keluarga. Dan juga dalam hal pengembangan kepribadian maupun pelestarian kebudayaan pada sebuah keluarga. Sehingga hal yang sangat perlu diperhatikan adalah bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam sebuah keluarga, dapat berjalan lancar. Para orangtua ingin sekali anaknya tumbuh menjadi pribadi yang sehat, bahagia dan matang secara sosial, tetapi mereka sering kali tidak yakin bagaimana membantu anak mereka untuk mencapai tujuan itu. Salah satu alasan dari frustrasi yang dirasakan para orangtua karena mereka menerima pesan-pesan yang saling

bertentangan tentang bagaimana mereka mengatru anak. Banyak orangtua mempelajari tradisi penguasaan anak dari orangtua mereka. Padahal, budaya dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku saat ini sudah mengalaami perubahan. Akibatnya, tidak sedikit pula orangtua yang merasa bingung tentang apa yang harus mereka lakukan dalam mengarahkan perilaku anak yang diterima secara normatif dan dalam mengawasinya. Sayangnya, ketika tradisi pengasuhan akan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik yang diinginkan dan tidak diinginkan biasanya muncul.

Lingkungan di luar keluarga akan turut andil dalam pembentukan perilaku anak. Anak-anak mudah sekali untuk mengadopsi dan meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar. Perhatian mereka terhadap hal-hal yang ada disekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut. Pergumulan anak yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya dan lebih parah mengarah ke tindakan kriminal. Namun untuk menghindari hai ini terjadi beberapa orangtua menggunakan cara yang salah dalam menganut pola pengasuhan dengan harapan pola pengasuhan yang mereka anut itu merupakan salah satu cara yang cukup baik untuk membuat agar anak mereka mematuhi aturan yang mereka buat. Hasil survei awal dilakukan oleh peneliti pada siswa SMA kelas XI dari 40 siswa didapatkan 3 siswa yang memiliki kriteria prestasi belajar yang sangat baik, 11 orang siswa memiliki nilai prestasi yang sangat baik, 7 orang siswa memiliki prestasi yang cukup dan 19 orang siswa memiliki prestasi yang tidak jauh berbeda. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria nilai yang digunakan oleh SMA Negeri 9 Medan di bawah ini : (1) 86-100 : sangat baik, (2) 71- 85 : baik, (3) 56-70 : cukup, (4) 41-55 : kurang, (5) 0-40 : sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa di SMA Negeri 9 Medan, ketika penulis mengajukan pertanyaan tentang "Apakah orangtuamu menemanimu ketika kamu belajar?". tiga dari lima siswa memberikan jawaban "orangtua saya tidak mendamping saya ketika saya sedang belajar". kemudian penulis menanyakan kembali " Apakah kalian mendapatkan hadiah bila mendapatkan nilai yang bagus?" dua dari siswa menjawab "saya mendapat hadiah bila nilai saya bagus". hal ini dapat memberitahukan bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar dari siswa tersebut. Diperolah juga gambaran masih rendahnya tingkat motivasi anak dalam berprestasi hal ini terlihat dari masih sedikit anak sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang study ekonomi dibandingkan dengan siswa di sekolah lain. Juga masih ditemukan pada siswa bahwa komunikasi antarpribadi orangtua dengan anak masih jarang terjadi baik itu berhubungan dengan kegiatan sekolah maupun yang lainnya. Bahkan ada juga orangtua yang kurang peduli dengan kebutuhan pendidikan anak dengan tidak memberi dukungan terhadap sekolah anak sehingga ini mencerminkan kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas penulis tertarik melihat tentang prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 medan dengan memprhatikan variabel komunikasi antarpribadi orangtua dan komunikasi anatarpribadi anak dan ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan agar prestasi belajar anak meningkat, dalam penelitian yang berjudul "**Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Medan.**"

METODE PENELITIAN

Method penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan hubungan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan data dan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan, diolah, dianalisis dan dapat menarik suatu kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Medan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 9 Medan. mulai dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 645 orang dengan sampel sebanyak 81 orang. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan uji hipotesis dengan uji t dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Univariat :**

Karakteristik Responden : Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang karakteristik responden, bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang (63,0%) dan responden perempuan sebanyak 30 orang (37,0%). Berdasarkan kategori kelas, responden yang berada di Kelas X sebanyak 41 orang (50,6%) dan Kelas XI sebanyak 40 orang (49,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SMA Negeri 9 Medan

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	51	63,0
2.	Perempuan	30	37,0
Total		81	100,0
Kelas			
1.	X	41	50,6
2.	XI	40	49,4
Total		81	100,0

Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Siswa: Hasil pengukuran tentang komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa, responden yang menyatakan komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa dalam kategori baik sebanyak 31 orang (38,3%), komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa dalam kategori cukup sebanyak 43 orang (53,1%) dan komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (8,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Siswa SMA Negeri 9 Medan

No.	Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Siswa	F	%
1.	Baik	31	38,3
2.	Cukup	43	53,1
3.	Kurang	7	8,6
Total		81	100,0

Prestasi Belajar Siswa : Hasil pengukuran tentang prestasi belajar, responden yang masuk dalam kategori prestasi belajar tinggi sebanyak 19 orang (23,5%), prestasi belajar sedang sebanyak 50 orang (61,7%), dan kategori prestasi belajar rendah sebanyak 12 orang (14,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Medan

No.	Prestasi Belajar	F	%
1.	Tinggi	19	23,5
2.	Sedang	50	61,7
3.	Rendah	12	14,8
Total		81	100,0

Uji Hipotesis : Pengujian secara parsial pada masing-masing variabel independen dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa mempunyai hubungan nyata atau tidak dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 9 Medan

Tabel 3. Uji Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1331.599	1	1331.599	16.089	.000 ^a
	Residual	6538.401	79	82.765		
	Total	7870.000	80			

Uji Koefisien Determinasi : nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,411 dan koefisien korelasi determinasi (*R Square*) sebesar 0,169 yang berarti 16,9% variable komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa dapat dijelaskan secara linier dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 9 Medan. Sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R²)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.411 ^a	.169	.159	9.098

Sumber: Analisis data multivariate

PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 medan. Hasil analisis data dengan uji parsial (uji T) diketahui nilai sig 0,0000 < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,389, dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Medan.

Hal ini sama dengan penelitian Junaidi pada tahun 2013 “Pengaruh Hubungan Antarpribadi orangtua dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar”. hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua dan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Jadi disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi orangtua ada hubungan terhadap prestasi belajar siswa karena komunikasi antarpribadi orangtua baik maka akan mendapatkan prestasi belajar yang baik juga.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi anatarpribadi yaitu komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi/khusus, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Contoh percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Teori komunikasi anatarpribadi pada umumnya lebih fokus pada pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationan*), percakapan (*discourse*) interaksi dan karakteristik komunikator. (Eko Harry Susanto, 2010)

Komunikasi yang baik sangat membutuhkan kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan setelah kita melakukan proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang melakukan komunikasi. Mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang dia lakukan. Menciptakan hubungan yang efektif, harmonis antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan didepan kelas, komunikasi komunikasi seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, dan berpikir (*kemampuan bernalar*). Menciptakan hubungan yang harmonis, antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan di depan kelas, tetapi juga dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang lainnya seperti,

pertemuan diluar jam perkuliahan yang bersifat komunikasi dua arah. Komunikasi tersebut dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa, contoh dosen dapat menanyakan keadaan mahasiswa dan mahasiswa juga dapat memberikan berbagai persoalan dan masalah yang dihadapinya (Deddy Mulyana, 2001)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadariah (2019) tentang "Peranan Komunikasi Antarpribadi antara Orangtua dan siswa dalam menikkatkan prestasi belajar siswa di kelas VI pada SD Negeri BTN Makassar " menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi antarpribadi antara orangtua dan anak/siswa terhad antar pribadi orangtua dengan anak terhadap prestasi belajar siswa tergolong sangat kuat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kuswardani (2014) dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kuantitatif Komunikasi Pendidikan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta)", yang menyatakan bahwa dari hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa sebesar 34,1%. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal dalam keluarga, maka tingkat prestasi belajar siswa pun juga akan ikut semakin meningkat.

Komunikasi yang layak yaitu komunikasi yang dapat memberi efek perubahan sikap terhadap siswa seperti yang diinginkan/diharapkan oleh orangtua. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan Laswell (2009) bahwa komunikasi terjadi karena ada pesan yang akan disampaikan oleh komunikator (orangtua) kepada komunikan (siswa) yang dilakukan melalui saluran khusus dan akan mengakibatkan efek tertentu pada diri si komunikan (siswa). Efek yang ditimbulkan dalam komunikasi orangtua dan anak berupa perubahan tingkah laku karena sugesti yang dirasakan sehingga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sikap mendukung jelas sangat diperlukan dalam pencapaian suatu tujuan. Hal ini seperti yang dikemukakan Jack Gibb(dalam de Vito, 2011:288) bahwa komunikasi yang terbuka dan empatik tidak akan terjadi dalam suasana yang tidak mendukung/memungkinkan. Oleh karena itu suasana yang mendukung harus ada dimulai dari masing-masing individu yang akan berkomunikasi. Sikap mendukung diperlihatkan melalui beberapa karakteristik yaitu sikap deskriptif, spontan dan provisional. Sikap deskriptif orang tua adalah dengan menyampaikan persepsi dan perasaan dengan cara yang baik (bukan menilai/ menvonis), melainkan memberikan gambaran agar anak mampu untuk memahami maksud/ pesan yang ingin disampaikan oleh orang tua. Menurut Hidayat (2012: 48) sikap positif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif memberikan dorongan positif. Sikap positif merupakan kecenderungan bertindak pada diri orang tua untuk memberikan penilaian yang positif pada diri anak. Sikap positif/baik yang ditampilkan oleh orang tua akan memunculkan suasana menyenangkan sehingga pesan dari komunikasi akan diterima dengan positif oleh anak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Rakhmat (2012:48) bahwa suksesnya komunikasi antarpribadi tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri positif atau negatif. Apabila pandangan dan perasaan tentang diri positif maka lahir pola perilaku yang positif dalam komunikasi dan pesan akan diterima secara positif.

Menurut peneliti, Orang tua yang suportif akan mengomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah yang dialami anak. Selain bersikap deskriptif orang tua juga akan bersikap spontan dalam memberikan reaksi dan jujur serta terbuka mengutarakan pikirannya dengan cara yang lembut dan tidak menekan. Komunikasi anatara orangtua dan anak tidak begitu saja terjalin dengan baik tanpa usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas komunikasi itu sendiri. Untuk dapat bersikap mendukung, orangtua harus berpikir terbuka dan bersedia mendengarkan pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan memang mengharuskan. Sikap ini menciptakan suasana mendukung (suportif).

Intensitas komunikasi yang baik antara orangtua dan anak terjadi karena adanya hubungan yang baik juga antara mereka. Kualitas hubungan yang baik akan mendorong orang tua untuk berusaha membantu anak menciptakan suasana yang baik untuk belajar. Hubungan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dapat berdampak kepada prestasi belajar siswa karena dengan adanya hubungan komunikasi tersebut, orangtua dan anak dapat bekerja sama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi bagi anak tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden menyatakan komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa dalam kategori cukup sebesar 53,1% dan mayoritas prestasi belajar siswa sedang sebesar 61,7%. Ada pengaruh yang signifikan variabel komunikasi antarpribadi orangtua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Medan dengan nilai T hitung sebesar $4,011 > T$ tabel (1,990) dan sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Adapun saran yang penulis sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah, bagi orangtua seharusnya lebih membangun intensitas komunikasi dengan anak agar dapat memahami dan memberikan sugesti positif bagi anak. Diharapkan kepada siswa agar lebih komunikatif dalam berbicara dan banyak melakukan pendekatan persuasif dengan orangtua sehingga terjalin hubungan yang sangat dekat dan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, 2012. *Hubungan Efektifitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. Vol 1, No 1 dan 2.
- Aini, R. 2014. *Peranan Komunikasi Antarpribadi Sebagai terjadinya konflik terhadap Hubungan Persahabatan Remaja di Samarinda*. eJurnal Ilmu Komunikasi, 2(1), p.290-304.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana. 2001. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing group
- Eko Harry Susanto, 2010. *Komunikasi Manusia : Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 20. Semarang : Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kadariah. 2019. *Peranan Komunikasi antarpribadi Orangtua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda kota Makasar*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 2 no. 1 Januari 2019. Hal 37-43.
- Littlejohn, S.W. and Foss, K.A. 2011. *Teori Komunikasi* (pend. Mohammad Yusuf Hamdan). Jakarta. Salemba Humanika.

Jurnal Prointegrita

E-ISSN: 26558971, Vol.5 No.3, Desember 2021

<https://ojs.pasca.darmaagung.ac.id/index.php/pro>

Page No. : 59-67

Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Rahmat, 2012. *Psikologi Komunikasi*, Cetke 28, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012),h.127.

Rinawati. 2016. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Mencegah Tidak Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 19 N0.1, Juli 2016 :29-40 ISSN :1410-8291 e-ISSN : 2460-0172.

Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penilaian. Cetakan Ketujuh*. Bandung. CV. Alfabeta.